

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini ialah merupakan data yang berasal dari naskah wawancara, dokumen dan catatan lapangan yang mendukung. Menurut Siyoto dan Ali Sodik (2015) Penelitian kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu memiliki dimensi jamak dan merupakan suatu pertukaran pengalaman-pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Kemudian ada dua tujuan utama dari penelitian kualitatif ialah untuk mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa ada dua tujuan utama dalam penelitian kualitatif yaitu mengungkapkan dan menggambarkan suatu fenomena maka dalam penelitian ini pun peneliti ingin dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena, yaitu fenomena yang terkait dengan Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Dini Pada Pembelajaran di Masa Pandemi secara mendalam, rinci dan tuntas.

Selanjutnya ada beberapa ciri dalam penelitian kualitatif menurut Danim (2002)

1. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka itu hanya sebagai penunjang saja. Data yang diperoleh berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.
2. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahkan kedalam kegiatan sehari-hari.
3. Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu focus penelaahan yang terkait langsung dengan masalah kehidupan manusia.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi. Peneliti mencari informasi dan data mengenai bagaimana pola

komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak usia dini pada pembelajaran di masa pandemi, peneliti juga akan mencari data mengenai apa saja kendala yang terjadi dalam komunikasi tersebut dan apa saja upaya yang dilakukan orang tua agar yang kendala tersebut teratasi.

### **3.1.1 Fenomenologi**

Pendekatan fenomenologi ialah pendekatan yang mencoba untuk menjelaskan juga mengungkapkan fenomena atau kejadian yang telah terjadi yang didasari oleh kesadaran yang dialami oleh beberapa individu tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam keadaan murni, jadi tidak ada batasan dalam memaknai atau mengerti akan kejadian yang dikaji. Menurut Creswell(1998), pendekatan ini adalah pendekatan yang menunda semua penilaian mengenai hal yang murni sampai ditemukan alasan atau dasarnya. Penundaan ini juga dapat disebut *epoch* atau jangka waktu. Konsep ini menjadi pusat dimana peneliti akan menyusun dugaan awal mengenai fenomena mengenai alasan mengapa narasumber melakukan tersebut.

## **3.2 Penjelas Istilah**

### **3.2.1 Komunikasi Dalam Keluarga**

Menurut Djamarah 2004 Proses komunikasi di dalam sebuah keluarga akan berlangsung dengan cara timbal balik dan secara bergantian. Dapat dari orang tua ke anak, anak ke orang tua atau bahkan bisa juga terjadi antar anak. Komunikasi juga dapat terjadi apabila ada hal yang ingin disampaikan. Yang memiliki kepentingan biasanya akan memulai suatu komunikasi. Tetapi yang tidak memiliki kepentingan biasanya tidak akan menyampaikan pesan dan menunda komunikasi.

### **3.2.2 Konsep dan Keluarga dan Pendidikan**

Pendidikan keluarga artinya daiman proses pendidikan yang terlaksana dalam sebuah keluarga dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak dalam keluarga. Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan, maka orang tua wajib mendidik karena orang tua dan anak memiliki hubungan darah.

### **3.2.3 Pola Komunikasi dalam Keluarga**

Pola komunikasi merupakan sebuah bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses dan penerimaan informasi dengan cara yang baik sehingga informasi yang dimaksud dapat dimengerti dengan baik.

Berikut beberapa pola atau model komunikasi yang ada dalam keluarga menurut Djamarah 2004:

1. Model Stimulus Respon
2. Model ABX
3. Model Interaksional

### **3.2.4 Peran Orang Tua**

Peran orang tua ialah menjadi orang yang bertugas memberikan motivasi dalam berbagai hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara memenuhi kebutuhan sekolah, memberikan pujian, semangat dan penghargaan untuk prestasi yang telah diterima anak. Peran orang tua sangat penting agar anak tetap semangat dan tetap termotivasi dalam menjalankan aktivitas dan mengerjakan tugas.

## **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.3.1 Partisipan**

Partisipan adalah seorang yang memberikan informasi yang dimana nantinya informasi tersebut akan dimanfaatkan dan akan diolah menjadi sebuah hasil dalam penelitian ini oleh penulis. Dalam penelitian ini melibatkan 3 orang tua siswa. Dimana orang tua ini ialah orang tua yang ikut terlibat dalam pendampingan pembelajaran anak dari rumah. Namun salah satu orang tua yang terlibat dalam penelitian ini ialah ibu yang bekerja di luar rumah, bukan ibu rumah tangga. Hal ini penulis lakukan agar mengetahui perbedaan dari pola komunikasi yang terjadi antara orang tua yang bekerja dan tidak bekerja saat melakukan pendampingan pembelajaran dengan anak dari rumah.

### **3.3.2 Waktu dan Lokasi**

Waktu pelaksanaan wawancara untuk penelitian pola komunikasi orang tua pada saat melakukan pendampingan pembelajaran dari rumah ialah pada tanggal 16 Agustus 2022 dan 18 Agustus 2022. Untuk lokasi penelitian yang penulis lakukan ialah di Desa Mekarrahayu Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Alasan penulis memilih

desa ini ialah karena saat melakukan pengamatan, penulis mengetahui bahwa di desa ini mayoritasnya kedua orang tuanya bekerja, walaupun tidak bekerja lingkungan bermain di desa ini utamanya di dalam kompleks perumahan Margahayu Permai itu sedikit. Maka dari itu penulis menjadi tertarik bagaimana proses komunikasi orang tua di desa ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ketika akan melakukan penelitian ini, tentunya penulis harus memilih bagaimana teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan. Maka teknik inilah yang akan penulis gunakan saat melakukan penelitian tentang pola komunikasi orang tua saat melakukan pendampingan pembelajaran anak dari rumah :

#### 3.4.1 Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh sebuah informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Pihak yang akan menjadi informan dalam penelitian ini sesuai pada keterangan partisipan dan tempat sebelumnya ialah 3 orang tua yang telah mendampingi anak yang melaksanakan pembelajaran secara *daring* di rumah.

### Pertanyaan Wawancara untuk penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Anak dari Rumah”

Tabel 3.1  
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
	<p><b>Bagaimana pola komunikasi antara orang tua dan anak :</b> (5 poin pertanyaan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada motivasi atau kata-kata semangat yang orang tua berikan kepada</li> </ol>	

	<p>anak sebelum pembelajaran di mulai?</p> <p>2. Ketika proses pembelajaran anak mengalami kesulitan namun tidak meminta bantuan orang tua apa yang orang tua lakukan?</p> <p>3. Ketika anak meminta bantuan orang tua, tetapi saat itu orang tua juga sedang melakukan suatu pekerjaan, apa yang orang tua lakukan? Bagaimana tanggapan orang tua?</p> <p>4. Setelah pembelajaran selesai apakah orang tua bertanya mengenai perasaan anak setelah belajar?</p> <p>5. Apakah orang tua memberlakukan aturan <i>reward-punishment</i> pada anak? Jika iya, tolong berikan contoh dari <i>reward</i> dan <i>punishment</i> itu sendiri.</p>	
	<p><b>Kendala yang orang tua hadapi:</b> (4 poin pertanyaan)</p> <p>1. Apa hal yang biasanya membuat anak malas atau tidak ingin belajar?</p> <p>2. Kendala apa saja yang orang tua rasakan ketika menemani</p>	

	<p>anak selama pelaksanaan pembelajaran daring?</p> <p>3. Ketika anak merasa letih atau tidak semangat dalam pembelajaran, apakah anak menyampaikannya pada orang tua atau tidak?</p> <p>4. Apa yang anak lakukan ketika ia sudah tidak ingin belajar atau ikut pembelajaran?</p>	
	<p><b>Upaya yang orang tua lakukan:</b> (4 poin pertanyaan)</p> <p>1. Ketika anak merasa kehilangan motivasi dan tidak ingin belajar, apa yang orang tua lakukan?</p> <p>2. Setelah selesai pembelajaran, apakah orang tua sering berbincang mengenai perasaan anak setelah belajar pada hari itu?</p> <p>3. Apakah orang tua memiliki waktu khusus dengan anak untuk membicarakan atau bercerita tentang apa yang orang tua atau anak rasakan saat melaksanakan pembelajaran di rumah?</p> <p>4. Menurut orang tua bagaimana komunikasi yang baik yang perlu diterapkan</p>	

	kepada anak pada saat pendampingan pembelajaran?	
--	--	--

### 3.5 Instrumen

Menyusun sebuah instrument merupakan salah satu langkah penting dalam prosedur penelitian. Menurut Black (2006) dalam Siyoto dan Ali Sidik (2015) intrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrument berkaitan dengan metode pengumpulan data, misalnya metode yang digunakan ialah wawancara maka instrumen yang diperlukan ialah pedoman wawancara. Metode angket atau kuisisioner, instrumennya berupa angket atau kuisisioner dan lain-lainnya.

Tabel 3.2  
Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti	Alat pengumpulan data	Sumber informasi
1	Pola komunikasi orang tua dan anak usia dini pada pembelajaran di masa pandemic	<p>a. Pola komunikasi orang tua yang mendampingi anak dalam pembelajaran di rumah</p> <p>b. Kendala yang orang tua hadapi ketika melaksanakan pendampingan pembelajaran anak</p> <p>c. Upaya yang orang tua</p>	Wawancara	Orang tua



		<p>lakukan ketika mengahdapi kendala tersebut</p>		
--	--	---	--	--

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif mengharuskan dilakukan sejak data pertama didapatkan. Analisa data dilaksanakan untuk berbagai macam keperluan yang berbeda. Ketika saat awal penelitian, data dianalisis untuk keperluan merumuskan sebuah masalah yang akan diteliti dan fokus penelitian. Ketika penelitian sedang berlangsung, penganalisisan data dilaksanakan untuk menajamkan fokus serta pengecekan keabsahan data. Selanjutnya, pada fase akhir penelitian, analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir.

Analisis data yang bertahap dan berkelanjutan ini merupakan konsekuensi logis dari dinamis penelitian kualitatif dan tujuannya hendak mencari temuan pemahaman yang mendalam. Kedalaman dapat ditemukan dengan cara analisis pada terjtahap sebelumnya dapat digunakan untuk memperdalam eksplorasi data pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, penggalian data dapat mencapai pada dasar realitas.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data atau saat melakukan pengkodean menurut Creswell (1998) ialah sebagai berikut:

#### 1. Mencari arti keseluruhan

Peneliti harus dapat mencari arti atau makna dari seluruh data yang telah didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu peneliti juga harus memilih informasi yang penting dan paling singkat untuk masuk dimasukkan dalam penelitian yang penulis lakukan.

#### 2. Mengkonfirmasi kembali informasi yang diberikan oleh informan

Sesaat setelah penulis mendapatkan data yang telah diinginkan, tetapi mendapati data yang kurang peneliti pahami, alangkah baiknya informasi tersebut dikonfirmasi kembali kepada informan mengenai apa arti sebenarnya yang telah informan berikan.

#### 3. Buatlah catatan pada setiap jawaban yang telah diberikan

Setelah mengetahui arti dari keseluruhan informasi yang di dapatkan, penulis selanjutnya melakukan pengkodean. Pengkodean dapat dilakukan dengan memilah-milah topik sesuai dengan *setting* dan konteks, prespektif partisipan, cara berpikir partisipan, proses, aktifitas, strategi, hubungan dan struktur sosial.

#### **4. Buatlah daftar kode yang telah dibuat sebelumnya**

Alangkah lebih mudahya ketika telah melakukan pengkodea tersebut, selanjutnya penulis membuat daftar kode. Mengelompokkan kode yang memiliki arti yang sama. Koding ini akan membuat tema atau pola yang utama. Pembuatan daftar kode ini dilakukan selain itu membuat tema ialah utuk memudahkan penulis dalam mencari kembali informasi yang penting saat dibutuhkan.

#### **5. Tentukan tema utama**

Setelah selesai melakukan pengkodean dan memasukannya ke dalam daftar kode, tentunya penulis harus menentukan tema utama untuk dimuat dalam pembahasan. Tema utama ini akan menjadi lebih mudah ditentukan setelah peulis megikuti alur dalam teknis pengolahan data.

### **3.6 Validasi Data**

Saat data telah didapatkan, penulis juga harus menguji lagi keabsahan data yang akan penulis masukan kedalam penelitian yang berjudul Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Anak dari rumah. Penulis menggunakan triangulasi untuk mengecek, membandingkan, dan juga untuk menganalisis dengan sumber yang berbeda. Penulis melakukan kembali pengecekan kepercayaan narasumber dan juga sumber data yang lainnya dengan mewawancarai kembali narasumber di desa Mekarrahayu setelah wawancara pertama selesai dilakukan. Menurut Alfansyur & Mariyani, (2020) Triangluasi adalah sebuah cara dalam mengecek kebenaran informasi atau data yang telah di dapat dengan cara mengurangi makna yang kurang jelas pada saat penganalisisan data. Selanjutnya validasi data ini sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, ini bertujuan untuk memberi bukti dan penguatan bahwa seluruh data yang didapatkan oleh seorang penulis sama dengan yang ada di lapangan. Validasi data ini sangat penting, karena setiap datang yang sudah ada sangat berpengaruh terhadap hasil dari kesimpulan.

### **3.7 Isu Etik**

Adapun beberapa isu etik yang peneliti terapkan dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Nama subjek penelitian disamarkan/dirahasiakan
2. Adanya izin dari subjek peneliti saat pengumpulan data dilakukan